

**PENGARUH SISTEM AKUTANSI KEUANGAN DAERAH, PENGAWASAN  
DAN TRANSPARANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN  
PEMERINTAH KANTOR BPKAD PALEMBANG**

**SKRIPSI**



**NAMA : PUPUT AFRILIA**

**NIM : 222017302**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**2021**

**PENGARUH SISTEM AKUTANSI KEUANGAN DAERAH, PENGAWASAN  
DAN TRANSPARANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN  
PEMERINTAH KANTOR BPKAD PALEMBANG**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



**NAMA : PUPUT AFRILIA**

**NIM : 22017302**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**2021**

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Puput Afrilia

Nim : 222017302

Program Study : Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi ini ditulis sendiri dengan sungguh-sungguh tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Palembang, Agustus 2021  
Peneliti



**Puput Afrilia**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah  
Palembang

**TANDA PENGESAHAN SKRIPSI**

Judul : Pengaruh Sistem Akutansi Keuangan Daerah,  
Pengawasan dan Transparansi terhadap Kualitas  
Laporan Keuangan Pemerintah Kantor BPKAD  
Palembang  
Nama : Puput Afrilia  
Nim : 222017302  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Program Studi : Akuntansi  
Mata Kuliah Pokok : Akuntansi Sektor Publik

Diterima dan Disahkan  
Pada tanggal, Agustus 2021

Pembimbing I,

Pembimbing II,



**(Dr. Drs. Sunardi, S.E., M.Si.)**  
NIDN/NBM : 0206046303/784021



**(Anggrelia Afrida, S.E., M.Si.)**  
NIDN/NBM: 02180484403/1187168

Mengetahui  
Dekan

U.b. Ketua Program Studi Akuntansi



**(Dr. Betri, S.E., Ak., M.Si., CA.)**  
NIDN/NBM : 0216106902/944806

## **Motto dan Persembahan**

### **Motto**

- ❖ Jangan takut jatuh, karena yang tidak pernah memanjatlah yang tidak pernah jatuh.
- ❖ Hiduplah Seperti Pohon Kayu yang Lebat Buahnya: Hidup di Tepi Jalan dan Dilempari Orang dengan Batu, Tetapi Dibalas dengan Buah.

### **Persembahan**

Terucap Syukur Ku Persembahkan Kepada-Mu Ya Allah  
Ku persembahkan skripsiku ini kepada:

- ❖ Ayahanda (Sangkut) dan ibunda (Asma) yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta selalu mendo'akan dalam setiap langkah dan perjuanganku untuk kesuksesanku.
- ❖ Semua keluarga besarku yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan yang diberikan kepadaku.
- ❖ Teman-teman seperjuangan.
- ❖ Pembimbing skripsiku.
- ❖ Almamater UMP.

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil a'amin, segala puji dan syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT, karena rahmat dan hidaya-nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Sistem Akutansi Keuangan Daerah, Pengawasan dan Transparansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kantor BPKAD Palembang”. Ucapan terima kasih, peneliti sampaikan kepada kedua orang tuaku ayahanda Sangkut dan ibunda Asma, serta saudara-saudaraku yang telah mendoakan serta memberikan dorongan semangat kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.


Peneliti juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada Bapak Dr. Drs. Sunardi, S.E., M.Si., dan ibu Anggrelia Afrida, S.E., M.Si., yang telah membimbing dan memberikan pengarahan serta saran-saran dengan tulus dan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini. Selain itu, disampaikan juga ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mengizinkan dan membantu peneliti dalam penyelesaian studi di fakultas ekonomi dan bisnis universitas muhammadiyah Palembang :

1. Bapak Dr. Abid Djazuli, S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang beserta staf dan karyawan /karyawati.
2. Bapak Yudha Mahrom DS, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Bapak Dr. Betri Sirajuddin, S.E., Ak., M.Si., C.A., selaku ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Palembang.

4. Ibu Mia Kusuma, S.E., M.Si, selaku Pembimbing Akademik (PA).
5. Seluruh staff maupun pegawai Kantor BPKAD Palembang yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
6. Bapak dan ibu Dosen serta staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.

Semoga Allah SWT membalas budi baik kalian, akhirnya dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih atas semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Palembang, Agustus 2021



Peneliti

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PRAKATA .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>HALAMAN DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Perumusan Masalah.....	14
C. Tujuan Penelitian.....	14
D. Manfaat Penelitian.....	15
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS .....</b>	<b>16</b>
A. Landasan Teori .....	16
1. Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah.....	16
2. Sistem Akuntansi Keuangan Daerah .....	25
3. Pengawasan .....	30
4. Transparansi .....	36
B. Penelitian Sebelumnya .....	39
C. Kerangka Pemikiran .....	40
D. Hipotesis .....	44
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
A. Jenis Penelitian .....	45
B. Lokasi Penelitian .....	46
C. Operasionalisasi Variabel.....	46
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	48
E. Data yang Diperlukan.....	51



F. Metode Pengumpulan Data .....	51
G. Pengujian Data.....	53
H. Analisis Data.....	54
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>43</b>
A. Hasil Penelitian.....	60
1. Sejarah Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Provinsi Sumatera Selatan.....	60
2. Visi dan Misi Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Provinsi Sumatera Selatan.....	61
3. Struktur Organisasi Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Provinsi Sumatera Selatan.....	62
4. Karakteristik Responden.....	63
5. Hasil Jawaban Kuesioner .....	64
6. Statistik Deskripsi.....	65
7. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian.....	66
8. Hasil Ujicoba Instrumen.....	68
9. Pengelolaan Data .....	81
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	91
1. Pengaruh Sistem Akutansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan .....	91
2. Pengaruh Pengawasan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.....	95
3. Pengaruh Transparansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan.....	102
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>105</b>
A. Simpulan.....	105
B. Saran.....	106
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>107</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>109</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>		<b>Halaman</b>
Tabel I.1	Hasil Pemeriksaan BPK RI terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Kota Palembang Periode 2010-2019 .....	10
Tabel II.1	Penelitian Sebelumnya .....	39
Tabel III.1	Operasionalisasi Variabel.....	47
Tabel III.2	Sampel.....	50
Tabel IV.1	Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	63
Tabel IV.2	Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	63
Tabel IV.3	Hasil Total Jawaban Responden .....	64
Tabel IV.4	Statistik Deskripsi.....	66
Tabel IV.5	Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Prosedur Akutansi Penerimaan Kas .....	67
Tabel IV.6	Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Prosedur akutansi Pengeluaran Kas.....	68
Tabel IV.7	Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Prosedur Akuntansi Tetap/Barang Milik Daerah.....	69
Tabel IV.8	Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Prosedur Akuntansi Selain Kas .....	70
Tabel IV.9	Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Akurat ( <i>Accurate</i> ).....	71
Tabel IV.10	Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Tepat Waktu ( <i>Timely</i> ) .....	71
Tabel IV.11	Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator objektif dan Menyeluruh .....	72
Tabel IV.12	Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Terpusat pada Titik-Titik Pengawasan Strategik.....	72
Tabel IV.13	Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Realistik Secara Ekonomis.....	73

Tabel IV.14 Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Realistik Secara Organisasi.....	73
Tabel IV.15 Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Terkoordinasi dengan Aliran Kerja Organisasi.....	73
Tabel IV.16 Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Fleksibel ( <i>Flexible</i> ).....	73
Tabel IV.17 Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Preskriptif dan Operasional.....	74
Tabel IV.18 Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Diterima para Anggota Organisasi.....	74
Tabel IV.19 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Sistem Akutansi Keuangan Daerah.....	77
Tabel IV.20 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Pengawasan.....	78
Tabel IV.21 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Transparansi.....	78
Tabel IV.22 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Kualitas Laporan Keuangan.....	79
Tabel IV.23 Hasil Uji Reliabilitas.....	80
Tabel IV.24 Uji Kolmogorov-Smirnov.....	82
Tabel IV.25 Hasil Uji Multikolonieritas.....	84
Tabel IV.26 Regresi Linear Berganda.....	86
Tabel IV.27 Uji F.....	88
Tabel IV.28 Uji t.....	89
Tabel IV.29 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	91

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
Gambar II.1 Kerangka Pemikiran.....	43
Gambar IV.1 Struktur Organisasi Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Provinsi Sumatera Selatan.....	62
Gambar IV. 2 PP Plot Normalitas.....	83
Gambar IV.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas-Persamaan Regresi.....	85

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Angket Penelitian
- Lampiran 2 Rekapitulasi Hasil Angket Sistem Akutansi Keuangan Daerah
- Lampiran 3 Rekapitulasi Hasil Angket Pengawasan
- Lampiran 4 Rekapitulasi Hasil Angket Transparansi
- Lampiran 5 Rekapitulasi Hasil Angket Kualitas Laporan Keuangan
- Lampiran 6 Perhitungan Hasil Penelitian SPSS
- Lampiran 7 Surat Izin Penelitian dari Perusahaan
- Lampiran 8 Tabel Distribusi  $t$
- Lampiran 9 Tabel Korelasi *Product Momen* ( $r$ )
- Lampiran 10 Tabel Distribusi  $F$
- Lampiran 11 Jawaban Responden
- Lampiran 12 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 13 Fotocopy Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 14 Fotocopy Sertifikat Hapalan Membaca Surat-Surat Pendek Al-Quran
- Lampiran 15 Fotocopy Sertifikat TOEFL
- Lampiran 16 Fotocopy Sertifikat Komputer
- Lampiran 17 Surat Keterangan Terjemahan Absraknya dalam Bahasa Inggris
- Lampiran 18 Biodata Peneliti

## **ABSTRAK**

PUPUT AFRILIA. 222017302. Pengaruh Sistem Akutansi Keuangan Daerah, Pengawasan dan Transparansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kantor BPKAD Palembang.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh sistem akutansi keuangan daerah, pengawasan dan transparansi terhadap kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kantor BPKAD Palembang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sistem akutansi keuangan daerah, pengawasan dan transparansi terhadap kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kantor BPKAD Palembang. Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah asosiatif, dengan jumlah sampel sebanyak 17 Kabupaten/Kota. Pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, sedangkan teknik analisis data menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh secara signifikansi antara variabel pengawasan, sistem akutansi keuangan daerah, dan transparansi terhadap kualitas laporan keuangan Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Provinsi Sumatera Selatan diterima kebenarannya. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Ada pengaruh secara signifikansi antara variabel pengawasan terhadap kualitas laporan keuangan Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Provinsi Sumatera Selatan. Hasil penelitian menyatakan bahwa ada pengaruh secara signifikansi antara variabel transparansi terhadap kualitas laporan keuangan Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Provinsi Sumatera Selatan diterima kebenarannya.

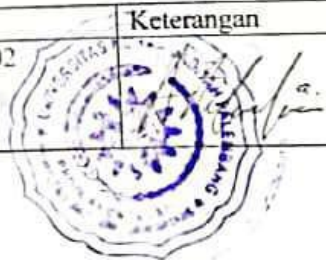
Kata Kunci : Sistem Akutansi Keuangan Daerah, Pengawasan, Transparansi, Kualitas Laporan Keuangan

**ABSTRACT**

*PUPUT AFRILIA. 222017302. The Influence of Regional Financial Accounting System, Supervision and Transparency on the Quality of Government Financial Reports at Regional Financial and Asset Management Agency Office.*

*The problem in this study is whether there is an influence of the regional financial accounting system, supervision, and transparency on the quality of the Regional Financial and Asset Management Agency Office Government Financial report. The purpose of this study was to determine the effect of the regional financial accounting system, supervision, and transparency on the quality of the Office's Government Financial report at the Regional Financial and Asset Management Agency. The type of research used by the author in this study is associative, with a total sample of 17 districts/cities. The data collection that will be used in this study is a questionnaire, while the data analysis technique uses SPSS. The results showed that there was a significant effect between the variables of supervision, regional financial accounting system, and transparency on the quality of the financial reports of the Regional Financial and Asset Management Agency of South Sumatra Province. The results also show that there is a significant effect between the supervision variables on the quality of the financial statements of the Regional Financial and Asset Management Agency of South Sumatra Province. The results of the study stated that there was a significant effect between the transparency variable on the quality of the financial statements of the Regional Financial and Asset Management Agency of South Sumatra Province, which was accepted as true.*

*Keywords: Regional Financial Accounting System, Supervision, Transparency, Quality of Financial Reports*

No	Nama	Nim	Keterangan
A228	PUPUT AFRILIA.	.222017302	

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Akuntansi sektor publik masih termasuk baru dalam bidang akuntansi di Indonesia, namun dalam waktu yang singkat telah mengalami perkembangan yang pesat. Akuntansi sektor publik adalah sistem akuntansi yang dipakai oleh lembaga-lembaga publik sebagai salah satu pertanggungjawaban kepada publik. Sekarang terdapat perhatian yang semakin besar terhadap praktek akuntansi yang dilakukan oleh lembaga-lembaga publik, baik akuntansi sektor pemerintahan maupun lembaga publik non-pemerintah. Lembaga publik mendapat tuntutan dari masyarakat agar anggaran dikelola secara akuntabel dan transparan.

Arus reformasi tersebut juga berpengaruh terhadap semua bidang kehidupan yang menjadi sorotan utama dalam penyelenggaraan reformasi adalah bidang birokrasi pemerintahan yang menuntut beragam pengelolaan tentang pemerintahan yang baik. Dalam rangka mewujudkan kinerja pemerintah yang memuaskan berupa tata kelola pemerintahan yang baik (*good government governance*), Rohman menjelaskan dalam Modul LAN 2000 bahwa pemerintah terus melakukan berbagai upaya perbaikan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan negara/ daerah, salah satunya dengan penyempurnaan sistem akuntansi dan administrasi negara secara menyeluruh (Lembaga Administrasi Negara, 2000). Salah satu cara yang ditempuh pemerintah adalah dengan menerbitkan perangkat/peraturan perundangan tentang pengelolaan keuangan negara /daerah.



Hal di atas diperkuat dengan telah dilakukannya reformasi manajemen keuangan negara baik pada pemerintah pusat maupun pada pemerintah daerah dengan ditetapkannya paket Undang-Undang bidang keuangan negara, yaitu Undang-Undang No. 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan Undang-Undang No.1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara, Peraturan perundang-undangan tersebut menyatakan bahwa Gubernur / Bupati / Walikota menyampaikan rancangan peraturan daerah tentang pertanggungjawaban pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah kepada Dewan Perwakilan Rakyat Daerah berupa laporan keuangan (Fajar, 2010).

Laporan Keuangan merupakan media bagi sebuah entitas dalam hal ini pemerintah untuk mempertanggungjawabkan kinerja keuangannya kepada publik. Pemerintah harus mampu menyajikan laporan keuangan yang mengandung informasi keuangan yang berkualitas. Dalam Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dijelaskan bahwa laporan keuangan berkualitas itu memenuhi karakteristik Relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami (Peraturan Pemerintah No.71 Tahun 2010).

Pendapat di atas, jika dialihbahasakan dalam bahasa Indonesia menjadi kalimat: teknik keuangan akuntan secara alami telah mendapat perhatian oleh fungsi pelayanan khusus. Laporan keuangan menghasilkan gambaran penelitian yang dipercaya. Bagaimana penelitian itu bekerja dalam setahun, dan dalam bentuk apa penelitian itu berlangsung sekarang. Tekanan selalu menuai pernyataan mengenai penghasilan dan pengeluaran, neraca dan arus kasnantinya.

Selain itu, hal yang mendasar dan penting dari penerapan Akuntansi di dalam penyusunan Laporan Keuangan Daerah salah satunya adalah Sistem Akuntansi. Sebagaimana pengertian dari Sistem Akuntansi Keuangan Daerah yaitu serangkaian prosedur mulai dari proses pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran, sampai dengan pelaporan keuangan, dalam rangka pertanggungjawaban pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah yang dapat dilakukan secara manual atau menggunakan aplikasi komputer.

Pada aplikasinya di dalam pemerintah daerah belum dapat menyusun laporan keuangan dan belum memahami sistem akuntansi. Sedangkan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) menyatakan bahwa pemerintah menyusun sistem akuntansi pemerintahan yang mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan. Sistem akuntansi pemerintahan pada tingkat pemerintah pusat diatur dengan Peraturan Menteri Keuangan. Sistem akuntansi pemerintahan pada tingkat pemerintah daerah diatur dengan peraturan gubernur / bupati / walikota, mengacu pada Peraturan Daerah tentang pengelolaan keuangan daerah yang berpedoman pada Peraturan Pemerintah (Peraturan Pemerintah No.71 Tahun2010).

Sistem Akuntansi Pemerintahan merupakan suatu standar penyusunan laporan keuangan milik pemerintahan yang di susun dalam bentuk prinsip- prinsip akuntansi dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah. Dengan demikian, standar akuntansi pemerintahan merupakan persyaratan dalam upaya meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah di Indonesia.

Laporan keuangan merupakan sebuah produk yang dihasilkan oleh bidang atau disiplin ilmu akuntansi. Oleh karena itu, dibutuhkan Sumber Daya Manusia yang kompeten untuk menghasilkan sebuah Laporan Keuangan yang berkualitas. Begitu juga di entitas pemerintahan, untuk menghasilkan Laporan Keuangan Daerah yang berkualitas dibutuhkan Sumber Daya Manusia yang memahami dan kompeten dalam Akuntansi pemerintahan, keuangan daerah bahkan organisasional tentang pemerintahan (Roviyantie, 2011).

Jika sistem akuntansi di Indonesia di tingkat pusat diatur oleh Peraturan Menteri Keuangan yakni Peraturan Menteri Keuangan No. 59/PMK.06/2005 mengenai Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Pusat, maka sistem akuntansi pemerintahan pada tingkat pemerintah daerah diatur oleh Peraturan Pemerintah No. 58 Tahun 2005 mengenai Pengelolaan Keuangan Daerah dan juga didukung oleh Peraturan menteri dalam negeri No.59 tahun 2007 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah yaitu pasal 232 yang mengatur tentang Sistem Akuntansi Pemerintah Daerah.

Seiring diberlakukannya otonomi daerah pada tanggal 1 Januari 2001 melalui Undang-Undang No.2 Tahun 1999 yang telah direvisi dengan Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, reformasi aspek keuangan negara baik di pemerintah pusat baik di pemerintah pusat dan pemerintah daerah pun berlaku dengan dikeluarkannya Undang-Undang No. 25 Tahun 1999 yang telah direvisi Undang-Undang No.33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, tidak berhenti sampai disitu selanjutnya reformasi pengelolaan keuangan negara oleh pemerintah

salah satunya ditetapkan Undang-Undang No. 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara.

Sistem informasi akuntansi keuangan daerah adalah suatu sistem pengelompokan, pencatatan, dan pemrosesan aktivitas keuangan daerah kedalam sebuah laporan keuangan sebagai suatu informasi yang dapat digunakan oleh pihak tertentu dalam pengambilan keputusan. Dengan kemajuan teknologi informasi yang berkembang begitu pesat serta potensi pemanfaatannya secara luas maka pengelolaan dan akses terhadap informasi keuangan daerah dapat dilakukan lebih cepat dan akurat.

Pengawasan diperlukan untuk mengetahui apakah perencanaan yang telah disusun dapat berjalan secara efisien, efektif, dan ekonomis. Pengawasan menurut Keputusan Presiden No. 74 tahun 2001 (Tentang Tata Cara Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah) Pasal 1 (16) menyebutkan bahwa pengawasan pemerintah daerah adalah proses kegiatan yang ditujukan untuk menjamin agar pemerintah daerah berjalan sesuai dengan rencana dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Apabila pengawasan telah dilakukan dengan baik, pengelolaan keuangan daerah akan berjalan sesuai rencana dan dapat menghasilkan kinerja keuangan yang baik yang akan terlihat pada laporan keuangan pemerintah daerah yang berkualitas transparansi adalah azas yang menentukan bahwa setiap kegiatan dan hasil akhir dari pengelolaan keuangan harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat sebagai kedaulatan tertinggi. Prinsip akuntabilitas adalah setiap pelaksanaan tugas, penggunaan sumber-sumber, serta penggunaan wewenang harus atau diperiksa

baik oleh pihak yang berkepentingan maupun melalui lembaga independen. Sedangkan prinsip transparansi berarti semua penyelenggaraan pemerintah harus terbuka kepada masyarakat umum, baik dalam pengambilan keputusan dan perumusan kebijakan maupun dalam berkaitan dengan suatu keputusan perlu memiliki akses untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.<sup>3</sup> Transparansi adalah keterbukaan atas semua tindakan dan kebijakan yang diambil oleh pemerintah.<sup>4</sup> Ciri utama dalam pengelolaan anggaran yang baik adalah akuntabilitas dan transparansi yang merupakan perwujudan pemerintahan yang baik (*good governance*).

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 79 Tahun 2005 Pasal 24 Tentang Pedoman Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah, menyatakan Inspektorat Kabupaten/Kota merupakan aparat pengawas intern Pemerintah Daerah. Inspektorat Kabupaten/Kota sebagai Aparat Pengawas Internal Pemerintah Daerah (APIP) memiliki peran dan posisi yang sangat strategis dalam mewujudkan akuntabilitas publik dalam pemerintahan dan pembangunan. Lemahnya akuntabilitas di Pemerintah Kota Palembang yang tercermin dari opini yang diberikan auditor mengindikasikan lemahnya peran dari APIP (Aparat Pengawas Intern Pemerintah) sebagai pengawas penyelenggaraan Pemerintah Daerah.

Transparansi pengelolaan keuangan pemerintahan daerah merupakan tuntutan publik yang harus direspon secara positif. Dengan dilakukannya transparansi tersebut publik akan memperoleh informasi yang aktual dan faktual. Permasalahan yang berhubungan dengan kinerja pemerintah daerah adalah

buruknya kinerja pelayanan publik. Keluhan masyarakat beberapa tahun terakhir yang berkaitan dengan penyimpangan penyelenggaraan pelayanan publik yang menduduki peringkat pertama masih keluhan mengenai kinerja pemerintah daerah.

Kurangnya pertanggungjawaban pemerintah dalam setiap anggaran dan realisasi yang dicapai dalam setiap kegiatan. Pemerintah selalu memberikan penjelasan pada masyarakat yang tidak masuk akal atau sulit dicerna oleh masyarakat. Masyarakat kurang yakin atas pendapat yang diberikan oleh pemerintah setempat, sehingga membuat masyarakat tidak puas atas pertanggungjawaban yang diberikan pihak pemerintah atas kegiatan yang diselenggarakan dengan anggaran dana yang tidak terhitung nilainya (Yessy Mayasari, Bidang Sekretariat).

Sistem pengawasan keuangan yang dilakukan oleh pemerintah daerah masih kurang efektif dan efisien yang menyebabkan terjadinya penyimpangan dana, sehingga menyebabkan kerugian negara atas kasus korupsi pengadaan lift kantor BPKAD Palembang dengan nilai pagu Rp.1,4 miliar di tahun 2016 lalu. Hal ini mulai terungkap saat dilakukan pengujian oleh saksi. *Lift* yang seharusnya dipasang adalah produk Jerman, namun yang terpasang diketahui lift produk asal China (Detik News.com). Mengindikasikan bahwa dalam proses penggunaan dana, tidak ada pertanggungjawaban dan transparansi yang jelas yang menyebabkan pengawasan keuangan pemerintah daerah semakin melemah.

Penerapan transparansi pada setiap perangkat daerah belum maksimal. Hal ini disebabkan banyak akses internet yang tidak dapat digunakan oleh masyarakat,

sehingga ketika masyarakat membutuhkan informasi tersebut masyarakat harus ke kantor terlebih dahulu. Meningkatkan kinerja pemerintah dengan baik dengan melakukannya keterbukaan informasi yang relevan maupun akurat. Pemerintahan yang transparan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja pemerintah. Dikatakan transparan apabila dalam penyelenggaraan pemerintahannya mudah diakses atau diketahui oleh masyarakat sehingga masyarakat bisa memantau sekaligus mengevaluasi kinerja pemerintah. Langkah yang diambil untuk *Open Government* Indonesia (OGI) adalah dengan melanjutkan upaya untuk membangun pemerintahan yang lebih terbuka, partisipatif, dan inovatif sehingga dalam kinerja pemerintah diharapkan meningkat. (Yessy Mayasari, Bidang Sekretariat)

Sistem Akuntansi keuangan daerah pada pemerrintah Pusat diatur dengan Peraturan Menteri Keuangan No 59/PMK.06/2005 mengenai Sistem Akuntansi dan pelaporan Keuangan Pemerintah Pusat. Maka, ditingkat pemerintah daerah sistem akuntansi pemerintahan diatur oleh Peraturan pemerintah No 50 tahun 2005 mengenai pengelolaan Keuangan Daerah dan juga didukung oleh Peraturan menteri dalam Negeri No 59 tahun 2007 tentang pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah yaitu pasal 232 yang mengatur tentang sistem akuntansi pemerintah daerah.

Bagi pemerintah daerah menjadi suatu keharusan untuk menyusun laporan keuangan yang berkualitas. Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Bagi pemerintah daerah menjadi suatu keharusan untuk menyusun laporan keuangan yang berkualitas. Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah mencerminkan

tertib pengelolaan keuangan pemerintah daerah, yang mencakup tertib administrasi dan taat asas. Kualitas laporan keuangan akan terlihat dari opini hasil pemeriksaan BPK. Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) yang diamanatkan dalam UU Nomor 15 Tahun 2004, menjelaskan bahwa BPK adalah satu-satunya lembaga negara yang bertanggungjawab untuk melakukan pemeriksaan dan pengelolaan keuangan negara.

Tugas BPK juga diatur dalam UU Nomor 15 Tahun 2006, BPK bertugas memeriksa pengelolaan dan keuangan negara yang dilakukan pemerintah daerah. Auditor (BPK) sebagai pihak ketiga yang independen diperlukan untuk melakukan pengawasan terhadap kinerja apakah telah bertindak sesuai dengan kepentingan *principal* melalui laporan keuangan.

Setiap tahunnya Laporan Keuangan Pemerintah Daerah mendapat penilaian berupa opini dari Badan pemeriksa Keuangan. BPK dapat memberikan 4 macam opini yaitu, Wajar Tanpa pengecualian (WTP), Wajar Dengan Pengecualian (WDP), Tidak Wajar (TP), dan pernyataan menolak memberi opini atau tidak memberi pendapat (*Disclaimer*). Opini Wajar Tanpa Pengecualian yang diberikan Badan Pemeriksa Keuangan terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah merupakan indikator bahwa laporan keuangan pemerintah daerah sudah berkualitas. Artinya Laporan Keuangan pemerintah daerah sudah memenuhi syarat atau dapat dikatakan Laporan Keuangan sudah disajikan dan diungkapkan secara relevan, andal, dapat dipercaya dan dapat dibandingkan.

Hal ini menunjukkan kinerja pemerintah daerah belum seperti yang diharapkan dengan adanya otonomi daerah. Selain itu, tuntutan untuk



memperbaiki kinerja pemerintah daerah khususnya pada kualitas laporan keuangan perlu dilakukan. Adanya fakta bahwa terkait hasil pemeriksaan Laporan Keuangan Pemerintah Kota Palembang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel I.1**  
**Hasil Pemeriksaan BPK RI terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Kota Palembang Periode 2010-2019**

No	Tahun	Opini	Catatan
1	2010	WTP	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendapatan realisasi pelayanan kesehatan yang berasal dari penerimaan Jamkesmas, Jamsoskes, Kapitasi Akses yang dikelola Dinas Kesehatan Kota Palembang tidak dilaporkan.</li> <li>- Penerimaan dan penggunaan dana yang bersumber dari Bantuan Keuangan Khusus Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan kepada Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Palembang yang digunakan untuk kegiatan rehabilitasi SD/MI, SMP, pembangunan Unit Sekolah Baru, dan pembangunan Ruang Kelas Baru tidak melalui mekanisme APBD Pemerintah Kota Palembang.</li> <li>- Penerimaan dana dari PPJ PLN pada TA 2009 tidak dilaporkan dalam Laporan Realisasi Anggaran.</li> <li>- Realisasi Belanja Bantuan Sosial TA 2009 terdapat kesalahan peruntukan pengeluaran.</li> </ul>
2	2011	WTP	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pencairan uang oleh bendahara pengeluaran dan bendahara pengeluaran pembantu pada Sekretariat Daerah tidak melalui mekanisme baku.</li> <li>- Kesalahan penganggaran dan pembebanan belanja barang pada beberapa SKPD.</li> <li>- Kesalahan pembebanan rincian objek dalam belanja barang dan jasa pada Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan.</li> <li>- Realisasi belanja tahun 2010 dibebankan pembayarannya pada tahun</li> </ul>

			<p>2011.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Nilai piutang pajak daerah tidak dapat ditelusuri kewajaran penyajiannya.</li> </ul>
3	2012	WTP	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kesalahan Penganggaran Belanja Modal dan Belanja Barang dan Jaa pada Sekretariat Daerah.</li> <li>- Pengamanan aset tanah, peralatan dan mesin, serta bangunan dan gedung belum memadai.</li> </ul>
4	2013	WTP	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Belanja Modal pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah tahun anggaran 2013 Pemerintah Kota Palembang kurang dianggarkan.</li> <li>- Pengadaan alat laboratorium untuk SMK tidak dapat dimanfaatkan.</li> <li>- Kesalahan penganggaran dan pembebanan belanja apda beberapa SKPD, serta kesalahan peruntukan.</li> <li>- Pendapatan dan belanja Pusat Kesehatan Masyarakat (PKM) tidak dilaporkan dalam Laporan Realisasi Anggaran serta terdapat kesalahan penganggaran.</li> <li>- Mekanisme pencairan pada pos Belanja Bantuan tidak sesuai ketentuan.</li> <li>- Pelaksanaan Belanja Tidak Terduga tidak didukung dengan keputusan kepala daerah.</li> </ul>
5	2014	WTP	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kesalahan Penganggaran dan Pembebanan Belanja pada tujuh SKPD.</li> <li>- Realisasi Belanja Barang yang akan diserahkan kepada masyarakat pada Badan Lingkungan Hidup (BLH) tidak sesuai dengan peruntukan.</li> <li>- Realisasi Belanja Barang untuk Kegiatan Pemberangkatan Umroh tidak didukung dengan proses seleksi yang memadai.</li> </ul>
6	2015	WTP	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyisihan piutang pajak daerah pada Dinas Pendapatan Daerah tidak diyakini kewajarannya sebesar dan penyisihan piutang lainnya tidak disajikan sesuai perwali.</li> <li>- Penyertaan modal pemerintah untuk PT. Palembang Trading dan Logistic tanpa disertai evaluasi dan analisa</li> </ul>

			<p>investasi oleh Walikota Palembang dan penggunaannya tidak sesuai peruntukan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pencatatan Realisasi Belanja Barang dan Jasa yang diserahkan kepada pihak ketiga/masyarakat belum sesuai ketentuan;</li> <li>- Pemerintah Kota Palembang belum menganggarkan Belanja Bunga atas Pinjaman kepada Pemerintah Pusat.</li> <li>- Administrasi penggunaan Belanja Tidak Terduga belum sesuai ketentuan.</li> </ul>
7	2016	WTP	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengelolaan Kas Dana Transfer Pusat dan Bantuan Keuangan Provinsi pada Pemerintah Kota Palembang Tidak Optimal.</li> <li>- Kesalahan Penganggaran dan Kelemahan dalam Pencatatan dan Kapitalisasi Aset atas Transaksi pada Belanja Modal dan Belanja Barang dan Jasa.</li> <li>- Realisasi Belanja Tidak Terduga dan Pembayaran Pokok Utang Tidak Sesuai Peruntukan.</li> </ul>
8	2017	WTP	<ul style="list-style-type: none"> <li>- pemungutan Pajak dan Retribusi Daerah tidak sesuai peraturan daerah.</li> <li>- Pemungutan Retribusi Pelayanan Jasa Kepelabuhan tidak ditetapkan dengan peraturan daerah.</li> <li>- Realisasi Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) tidak sesuai Standar Akuntansi Pemerintah.</li> <li>- Penyaluran Hibah Barang kepada pihak ketiga/masyarakat tidak sesuai Peraturan Walikota Palembang Nomor 69 Tahun 2012.</li> <li>- Pengelolaan Aset Tetap Pemerintah Kota Palembang belum memadai.</li> </ul>
9	2018	WTP	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengelolaan rekening Kas Umum Daerah belum memadai.</li> <li>- Pengelolaan dan penatausahaan Retribusi Daerah pada beberapa OPD tidak tertib.</li> <li>- Pemerintah Kota Palembang belum memiliki Kebijakan Akuntansi tentang Beban Dibayar Dimuka dan Pendapatan Diterima Dimuka pada Neraca dan</li> </ul>

			Beban Sewa Rumah Dinas dan Premi Asuransi-LO. - Pengelolaan Piutang PBB Perkotaan Belum Tertib.
10	2019	WTP	- Penatausahaan dan Pengelolaan Kas pada Pemerintah Kota Palembang belum memadai. - Penatausahaan dan Pengelolaan Kas pada Sekretariat Daerah tidak tertib. - Pengelolaan dan Penatausahaan Aset Tetap Pemerintah Kota Palembang belum memadai. - Penganggaran dan Realisasi Belanja Modal pada Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman tidak tepat.

(Sumber: BPK RI, 2021)

BPK RI terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Kota Palembang berpendapat bahwa Neraca Pemerintah Kota Palembang tanggal 31 Desember 2010 hingga 2019, Laporan Relaisasi Anggaran, Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, menyajikan seara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Pemerintah Kota Palembang per tanggal 31 Desember 2010 hingga 2019, realisasi anggaran, arus kas dan Catatan atas Laporan Keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan. Namun demikian terkait opini Wajar Tanpa Pengeceualian (WTP) dari BPK RI tersebut, masih ditemukan beberapa catatan-catatan terkait kesalahan atau kelemahan dalam penyusunan Laporan Keuangan Pemerintah Kota Palembang sebagaimana disajikan pada tabel di atas.

Berdasarkan fenomena yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan oleh Pemerintah Daerah masih belum memenuhi kriteria nilai informasi yang disyaratkan berupa andal yang bebas dari

kesalahan dan ditinjau dari kualitas staff pelaksananya. Dalam penelitiannya, Rusmanto (2013) menyatakan karakteristik kualitatif laporan keuangan penting karena akan berpengaruh terhadap penggunaannya dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka penelti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Pengawasan dan Transparansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kantor BPKAD.**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian tersebut, maka dapat di identifikasikan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Pengaruh sistem akuntansi keuangan daerah, pengawasan dan transparansi terhadap kualitas laporan keuangan daerah.?
2. Bagaimanakah Pengaruh Penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah?
3. Bagaimankah Pengaruh pengawasan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pemerintah.?
4. Bagaimanakah Pengaruh Transparansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah.?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdarkan perumusan masalah di atas maka ttujuan penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk Mengetahui Pengaruh sistem akuntansi keuangan daerah, pengawasan dan Transparansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah.

2. Untuk mengetahui pengaruh sistem akuntansi keuangan daerah, terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah
3. Untuk mengetahui Pengaruh pengawasan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah.
4. Untuk mengetahui Pengaruh Transparansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan dari penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi semua pihak, diantaranya :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah wawasan dan pemahaman yang mendalam tentang kompetensi sumber daya manusia, transparansi dan kualitas laporan keuangan.

2. Bagi Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Sumatera Selatan

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dan gambaran untuk pemerintah daerah terkait dengan pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintah, kompetensi sumber daya manusia dan transparansi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah.

3. Bagi Almamater

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebaik-baiknya oleh pihak-pihak yang berkepentingan, baik sebagai referensi maupun sebagai bahan penelitian sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. 2004. *Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Abdurrahmat Fathoni. 2006. *Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Roneka Cipta.
- Ade Fatma Lubis. 2012. *Metode Penelitian Akuntansi dan Format Penulisan Tesis*. Medan: USU Press
- Adhi dan Suhardjo. 2013. Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Dan Kualitas Aparatur Pemerintah Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Pemerintah Kota Tual). *Jurnal STIE Semarang*, Vol. V, No. 3
- Andi. 2003. *Promosi Efektif dengan Web*. Yogyakarta: Wahana
- Andono, Alimbudiono, dan Woelandari. 2004. Studi Kasus Implementasi Sistem Penilaian Kinerja supplier Dalam Rangka penerapan Supply Management. *Jurnal. Universitas Surabaya*.
- Azhar. 2007. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Penerapan Permendagri No. 13 pada Pemerintah Kota Banda Aceh*. Tesis. Program Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara, Medan.
- BPK. 2019. *Pengawasan Pengelolaan Keuangan Negara*. Online. Tersedia di <http://www.bpkp.go.id/berita/readunit/31/22628/75/Pengawasan-Pengelolaan-Kuangan-Negara>
- Desi Indriasari dan Nahartyo Ertambang. 2008. Pengaruh Kapasitas Sumberdaya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Pemerintah Kota Palembang Dan Kabupaten Ogan Ilir). *Jurnal. Simposium Nasional Akuntansi IX*. Pontianak.
- Erlina dan Rasdianto, 2013. *Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis Akrua*, Penerbit Brama Ardian, Medan.
- Erlina, 2011. *Metodologi Penelitian*, USU Press, Medan.
- Fariziah Choirunisah. 2008. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan yang Dihasilkan Sistem Akuntansi Instansi*. Tesis. Maksi UGM, Yogyakarta.
- Hevesi, G. Alan. 2005. Standards for Internal Control in New York State Government. [www.osc.state.ny.us](http://www.osc.state.ny.us)

- Ida Ayu Enny Kiranwati dan Ni Made Adi Erawati. 2016. Pengaruh Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern, Pemahaman Basis Akrual Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol.16.2. Agustus (2016): 1290-1318.
- Imam Ghozali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Inapty dan Martiningsih. 2016. Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Kompetensi Aparatur Dan Peran Audit Internal Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, Vol. IX, No. 1.
- Mardiasmo. 2002. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Nurillah As Syifa. 2014. *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Pemanfaatan Teknologi dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada SKPD Kota Depok)*. Skripsi. Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Pratiwi, Putu Ratih, I Made Pradana Adiputra, dan Ananta Wikrama T. Atmadja. 2015. Pengaruh Pengawasan Keuangan Daerah, Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Tabanan). *Jurnal Akuntansi Program S1*, Vol. 3, No. 1.
- Rizka Hutasuhut Nadhira. 2016. *Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Medan*. Skripsi. Program Sarjana Universitas Sumatera Utara.
- Siswanto, H. B. 2009. *Pengantar Akuntansi Manajemen*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Tuti Herawati. 2014. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Survei Pada Organisasi Perangkat Daerah Pemda Cianjur). *Journal Study & Accounting Research*, Vol. XI, No. 1.